**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peran yang cukup besar, mengingat posisi dan peranan guru yang bersentuhan langsung dengan siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah. Maka, guru dituntut untuk dapat lebih peka terhadap kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu, baik proses maupun hasil pengajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru.

Guru sebagai fasilitator dan motivator berperan penting dalam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator adalah sebagai pembangkit minat belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi peserta didik, aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peran sebagai fasilitator artinya guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengajar, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran adalah tiga faktor yang memiliki peran penting. Pengajar sebagai subjek pembelajaran memiliki tugas dan tanggung jawab atas inisiatif dan pengarah pembelajaran. Siswa dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif dalam menggali minat dan potensinya melalui proses pembelaran. Pembelajaran akan berlangsung secara dinamis apabila terdapat keterpaduan harmonis dan bersifat komplementer antara aktivitas pengajar dan peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Dikatakan demikian, karena (1) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (2) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru. beberapa teori belajar menyatakan bahwa hasil belajar akan lebih maksimal jika kita melibatkan lebih banyak indera dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontomarannu, peserta didik dalam pembelajaran berkelompok yang dilaksanakan oleh guru, sebagian besar yang aktif dalam kelompok hanya sebagian kecil, sedangkan sebagian yang lain mengharap dari teman kelompoknya. Kerja kelompok yang diharapkan terjadi pun tidak maksimal. Proses belajar fisika, peserta didik cenderung kurang aktif dalam merespon materi yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini suasana belajar mengajar di kelas lebih di dominasi oleh guru, sehingga peserta didik bukan lagi di pandang sebagai subjek belajar, melainkan objek pengajaran. Akibatnya siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Hal ini sangat mengurangi tanggung jawab peserta didik atas tugas belajarnya. Seharusnya mereka dituntut untuk mengembangkan segala hasil olahan informasi yang diterima dalam pikiranya selama proses pembelajaran berlangsung.

berdasarkan pegamatan yang dilakukan, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran setelah memotivasi peserta didik, menyampaikan materi secara lisan ataupun melalui bahan bacaan dan kadang-kadang melalui demonstrasi, meminta peserta didik untuk duduk bersama teman kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk belajar dan bekerja bersama menyelasikan tugas atau masalah yang diberikan oleh guru, meminta salah satu anggota ke papan tulis untuk menjawab pertanyaan guru mewakili teman kelompoknya, memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar.

Kondisi peserta didik yang terlalu banyak di dalam kelas menyebabkan guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif. hal ini akan mempermudah guru dalam mengontrol kegiatan peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak berkelompok. Walaupun hasilnya belum maksimal. Data hasil belajar fisika di kelas XI IPA 1 menunjukkan sebagian besar peserta didik masih harus melakukan pengulangan karena nilai yang tidak mencapai kriteria minimal.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dengan cara seperti ini, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, bukan lagi satu atau dua orang, akan tetapi seluruh anggota kelompok berpera aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasl pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menuntut kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih teman kelompoknya, topik yang ingin dikaji, serta menentukan sendiri sumber dan cara belajar untuk mencapai apa yang mereka telah tetatapkan sebelumnya.

Hasil penelitian Arisma dan Ahmad Fauzi yang dimuat dalam jurnal pendidikanya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group investigation mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara klasikal dari 68 persen yang tuntas hingga mencapai 88 persen peserta didik yang tuntas. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tapanuli selatan. Karakter peserta didik, situasi, dan sarana prasarana yang berbeda, dari apa yang ada di SMA Negeri 1 Bontomarannu, tetapi hasil penelitiannya yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan memicu peneliti untuk memperkaya referensi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Adapun judul penelitian yang akan penulis teliti adalah ***“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Kemandirian Belajar pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontomarannu”.***

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fisika yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar fisika peserta didik yang salah satu penyebabnya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Dari dugaan ini muncul sebuah permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu apakah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Dari hal ini dapat dilakukan penelitian apakah pemilihan model cooperative learning bersetting tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Faktor kemandirian belajar siswa juga dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar fisika peserta didik. Kemandirian belajar siswa yang rendah memungkinkan menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika peserta didik. Penelitian untuk melihat pengaruh tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat kemungkinan penyebab lain rendahnya fisika siswa adalah kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal ini juga menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu untuk melihat apakah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah.

1. Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik sebelum diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigetion* (GI) ditinjau dari kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah?
2. Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigetion* (GI) ditinjau dari kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah?
3. Seberapa efektifkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap pencapaian hasil belajar fisika peserta didik pada kemandirian tinggi dan kemandirian rendah

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + - 1. Untuk mengetahui Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik sebelum diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigetion (GI) ditinjau dari kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah
			2. Untuk mengetahui Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigetion (GI) ditinjau dari kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah
			3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap pencapaian hasil belajar fisika peserta didik pada kelompok kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, diharapkan agar hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menyelsaikan masalah fisika tidak hanya dengan bantuan guru tapi sumber lain yang relevan.
2. Bagi guru, menjadi masukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat, di mana model ini dapat menjadi alternatif selain model yang sering digunakan dalam pembelajaran fisika.
3. Bagi sekolah, memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan.
4. Bagi peneliti, sebagai informasi dan pengembangan wawasan tentang pentingnya keuletan, ketekunan, keberanian, dan kreativitas seorang guru untuk berani mencoba menerapkan berbagai model, metode, atau pendekatan pembelajaran. Dengan jiwa dan semangat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia